

ANALISIS VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS DI MTS AL-AZHAR PAGELARAN

Lailatul Rofiah¹, Reski Suci Utami²

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: lailatulrofiah14@gmail.com

²Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: suciu9864@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the profile of the teaching style used by social studies teachers at MTs Al-Azhar Pagelaran, (2) the variety of learning used by social studies teachers at MTs Al-Azhar Pagelaran. The subject of this study was a social studies teacher at MTs Al-Azhar Pagelaran. The object of this research is the social studies teacher teaching style and the social studies teacher teaching variation. The data collection method used was the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation, then the data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this study indicate that (1) The profile of the teaching style used by Social Science teachers is the classical teaching style. This is because the teacher's teaching style is in accordance with the characteristics of the classical teaching style, namely starting from lesson materials, delivery of material, the role of students, and the role of the teacher, (2) social studies teachers have carried out various variations of teaching in the teaching and learning process including variations in voice, emphasis, timing, eye contact, limb movements, and position changes.

Keywords: *teaching style, teaching variety, Social Science teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) profil gaya mengajar yang digunakan guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran, (2) variasi mengajar yang digunakan guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran. Subjek penelitian ini adalah guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran. Objek penelitian ini adalah gaya mengajar guru IPS dan variasi mengajar guru IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi yang kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profil gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS adalah gaya mengajar klasik. hal ini karena gaya mengajar guru sesuai dengan ciri-ciri gaya mengajar klasik yaitu mulai dari bahan pelajaran, penyampaian materi, peran peserta didik, dan peran guru, (2) guru IPS sudah melakukan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi.

Kata Kunci: *gaya mengajar, variasi mengajar, guru IPS*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini dipandang kurang baik bahkan Indonesia masuk salah satu negara di Asia Tenggara yang kualitas pendidikannya kurang baik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah, salah satunya yaitu rendahnya kualitas pendidik atau pengajar. Peningkatan kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia karena guru adalah peran utama dalam melancarkan proses belajar mengajar agar berjalan terarah. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan variasi mengajar dan gaya mengajar saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Zulkarnain & Handoyo, 2019).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019: 24). Jadi pendidikan adalah suatu proses dimana orang yang tadinya tidak bisa menulis atau membaca menjadi tahu cara menulis dan membaca selain itu pendidikan juga mengajarkan kita untuk berfikir secara rasional atau berfikir dengan akal.

Gaya mengajar adalah sikap atau perilaku mengajar guru dalam proses pembelajaran yang meliputi bahan pelajaran yang digunakan, proses penyampaian materi, peran guru dan peran peserta didik di dalam kelas. Gaya mengajar yang baik yaitu yang disesuaikan dengan mental, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zaman. Gaya mengajar sendiri bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan dari penelitian yang peneliti lihat di MTs Al-Azhar Pagelaran, peserta didik terlihat kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru IPS di dalam kelas, hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas. Maka gaya mengajar yang digunakan guru kurang sesuai dengan keadaan kelas maupun peserta didik. Padahal jika gaya mengajar yang digunakan guru sesuai, maka kualitas pembelajaran juga akan lebih baik.

Variasi mengajar adalah Macam-macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yang ditujukan agar peserta didik semangat, tidak bosan, dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Adapun indikator variasi gaya mengajar adalah, variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Variasi mengajar bertujuan agar suasana kelas menjadi hidup, membuat peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran, dan agar peserta didik tidak bosan. Dari penelitian yang peneliti teliti di MTs Al-Azhar Pagelaran diketahui bahwa suasana kelas kurang hidup dan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran IPS. Karena hal inilah

penting bagi guru IPS untuk menggunakan gaya mengajar yang tepat dan menggunakan variasi dalam mengajar sebanyak mungkin.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui profil gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran, (2) untuk mengetahui variasi mengajar apa yang digunakan atau yang diterapkan oleh guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran di dalam kelas. Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu (1) bagi pendidik, mendorong guru untuk menciptakan suasana mengajar yang lebih menyenangkan dan dapat menarik keterkaitan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dengan memberikan gaya mengajar dan variasi mengajar dalam penyampaian materi, (2) bagi peserta didik, menghidupkan suasana kelas dimana peserta didik akan merasa bersemangat dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, (3) bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi pembelajaran bagi peneliti jika nanti peneliti menjadi seorang pendidik, bagaimana cara memvariasikan gaya mengajar sehingga suasana kelas menjadi hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif sehingga metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Creswell, 2014). Tujuan dipilihnya metode ini adalah, agar dapat menggambarkan secara keseluruhan terkait variasi gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran. Selain itu, penelitian deskriptif juga dapat menggambarkan secara terperinci, sistematis, dan akurat terkait fakta yang ada di lapangan. Sehingga hasil yang di dapat akan lebih mendetail dan sesuai fakta yang ada di MTs Al-Azhar Pagelaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran yaitu Bukhori S.Pd. yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah profil gaya mengajar guru IPS dan variasi mengajar guru IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Sehingga data yang dikumpulkan bersifat lebih akurat. Pada observasi peneliti mengamati variasi mengajar dan gaya mengajar guru IPS di dalam kelas kemudian hasil dari pengamatan tersebut ditulis pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelum terjun ke MTs Al-Azhar Pagelaran. Pada wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS dan 2 peserta didik kelas IX dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, hal ini bertujuan agar saat proses wawancara dapat terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur. Dimana pada wawancara ini lebih bebas namun tetap menggunakan pedoman wawancara agar apa yang dibahas sesuai dengan apa yang diteliti.

Selain wawancara peneliti juga membuat lembar kuisioner yang kemudian dibagikan kepada 15 peserta didik yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan dibuatnya lembar kuisioner adalah agar data yang dikumpulkan lebih banyak sehingga informasi

yang didapat lebih akurat. Dan kuisioner yang peneliti ambil adalah kuisioner jenis modifikasi skala likert (4 skala), hal ini untuk menghindari hilangnya data atau menghindari jawaban yang tidak pasti. Yang terakhir yaitu dokumentasi, pada dokumentasi ini peneliti mengumpulkan foto-foto yang diperoleh saat peneliti melakukan penelitian di MTs Al- Azhar Pagelaran, maupun dokumen seperti profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari hasil observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data-data penelitian lebih lengkap dan terperinci.

2. Tahap proses pemilihan

Pada tahap ini data-data yang sudah diperoleh dari tahap pengumpulan data kemudian di pilih sesuai dengan apa yang di teliti, hal ini bertujuan agar sesuai dengan fokus penelitian. Jadi pada proses penelitian ini, peneliti memilah data-data yang penting dimana data tersebut sesuai dengan fokus yang diteliti yaitu tentang variasi gaya mengajar guru IPS.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, data-data yang sudah dipilih kemudian di cari hubungannya dengan apa yang diteliti dan kemudian disimpulkan untuk menemukan hasil dari rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diteliti adalah di MTs Al-Azhar Pagelaran yang terletak di Jalan Raya Kanigoro Rt 16 Rw 02 Ngipek Kanigoro Kecamatan Pagelaran. lokasi penelitian cukup strategis yaitu berada di pinggir jalan raya sehingga mudah diakses semua kendaraan. MTs Al-Azhar Pagelaran ini berada dibawah naungan yayasan pendidikan dan sosial Azharul Ulum.

Dalam penelitian ini juga, peneliti mengumpulkan data tentang variasi gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data, dimana kuisioner ini di jawab oleh responden secara langsung di dalam kelas. Responden yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Azhar Pagelaran.

Tabel 1. Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden	Kelas
-----	----------------	-------

1.	Muhammad Rizal	VII
2.	Olifiah	VII
3.	Sahrul Mubarak	VII
4.	Siti Aisyah	VII
5.	Siti Nur Azizah	VII
6.	Indah Ayu Putri	VIII
7.	Muhammad Sya'bani	VIII
8.	M. Zaki	VIII
9.	Siska Alisa	VIII
10.	Siti Husnia	VIII
11.	Laila Fitriani	IX
12.	Linda Sofiati	IX
13.	Muhammad Thoriq	IX
14.	Nur Aini	IX
15.	Putri Arini	IX

Pada hasil observasi dan wawancara, guru IPS telah melakukan salah satu gaya mengajar yaitu gaya mengajar klasik. Hal ini karena bahan ajar yang digunakan bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis. Penyampaian materi di dalam kelas di dasarkan pada nilai-nilai lama. Peran peserta didik tidak terlalu aktif ketika guru menjelaskan materi, hanya terkadang satu atau dua peserta didik yang mengacungkan tangan untuk bertanya terkait materi yang tidak di pahami. Peran guru dominan dimana guru IPS hanya fokus menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan saja.

Selain itu pada hasil lembar kuisioner yang diisi oleh peserta didik di kelas VII, VIII, dan IX, ditemukan bahwa:

1. Gaya mengajar klasik

- Pada pertanyaan tentang bahan pelajaran yang disiapkan oleh guru IPS berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui peserta didik, dimana bahan pelajaran tersebut bersifat objektif, jelas, sistematis dan logis. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab setuju (S) dan 6 peserta didik menjawab sangat setuju (SS).
- Pada pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru didasarkan pada nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 11 peserta didik menjawab sangat setuju (SS) dan 4 peserta didik menjawab setuju (S).
- Pada pertanyaan tentang peran peserta didik kurang aktif atau pasif ketika

guru IPS sedang menerangkan materi. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 5 peserta didik menjawab setuju (S), 4 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 5 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).

- d. Pada pertanyaan tentang pembelajaran, cenderung guru IPS yang lebih aktif dari pada siswa. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab setuju (S) dan 6 peserta didik menjawab sangat setuju (SS).
2. Gaya mengajar teknologis
 - a. Pada pertanyaan tentang guru IPS sering menampilkan power point maupun video tentang materi pembelajaran. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 11 peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sebanyak 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).
 - b. Pada pertanyaan tentang penyampaian materi yang dilakukan oleh guru IPS, disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), dan 5 peserta didik menjawab setuju (S)
 - c. Pada pertanyaan tentang siswa mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS menggunakan bantuan media. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), 1 peserta didik menjawab setuju (S), dan 1 peserta didik menjawab sangat setuju (SS).
 - d. Pada pertanyaan tentang guru IPS sudah melakukan kegiatan seperti, pemandu, pengarah, dan fasilitator atau pemberi kemudahan. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 10 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), 3 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 1 peserta didik menjawab setuju (S).
 3. Gaya mengajar personalisasi
 - a. Pada pertanyaan tentang bahan ajar yang disiapkan oleh guru IPS disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak

- 7 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), dan 3 peserta didik menjawab setuju (S).
- b. Pada pertanyaan tentang penyampaian materi yang dilakukan oleh guru IPS menyesuaikan dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab setuju (S), 2 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 6 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).
 - c. Pada pertanyaan tentang peran peserta didik lebih dominan atau lebih aktif dari pada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 13 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), dan 1 peserta didik menjawab setuju (S).
 - d. Pada pertanyaan tentang guru memberi tugas dan siswa mencari jawabannya sendiri. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab sangat setuju (SS) dan 6 peserta didik menjawab setuju (S).
 - e. Pada pertanyaan tentang guru IPS sering memberi motivasi atau semangat kepada peserta didik. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 4 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 5 peserta didik menjawab setuju (S).
4. Gaya mengajar interaksional
- a. Pada pertanyaan tentang bahan pelajaran yang disiapkan oleh guru IPS berkaitan dengan hubungan manusia-kebudayaan dan masa kini. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 7 peserta didik menjawab setuju (S), dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
 - b. Pada pertanyaan tentang ketika penyampaian materi guru IPS melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 12 peserta didik menjawab sangat setuju (SS) dan 3 peserta didik menjawab setuju (S)
 - c. Pada pertanyaan tentang siswa berani mengemukakan pandangannya. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), 3 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), 2 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan

5 peserta didik menjawab setuju (S).

- d. Pada pertanyaan tentang siswa bersama guru memodifikasi ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk yang baru. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab setuju (S), 3 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 3 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profil gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran adalah gaya mengajar klasik. Di zaman sekarang gaya mengajar klasik sudah jarang digunakan karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada saat ini. Dimana pada zaman ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara mandiri, kritis, dan kreatif.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Thoifuri yang menyatakan bahwa, gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher centered* menjadi *student centered*. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih (Thoifuri, 2013:83).

Guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran tidak dapat di salahkan sepenuhnya karena menggunakan gaya mengajar klasik dimana gaya mengajar ini dipandang menghambat keaktifan peserta didik di dalam kelas. Alasan guru IPS menggunakan gaya mengajar klasik adalah karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keadaan kelas yang di dominasi oleh peserta didik yang pasif dimana hal ini memaksa guru untuk lebih aktif agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Peneliti juga menemukan, walau gaya yang digunakan oleh guru IPS di MTs Al-Azhar adalah gaya mengajar klasik namun guru IPS juga mengkombinasikan dengan gaya lain yaitu pada penyampaian materi gaya teknologis, interaksional, dan personalisasi.

Selain gaya mengajar, variasi mengajar guru juga penting untuk dilakukan. Jika gaya mengajar guru bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru maka tujuan dari variasi mengajar adalah agar peserta didik bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar dan agar suasana kelas menjadi lebih hidup (Indragami, dkk, 2021). Apa lagi pada mata pelajaran IPS dimana pada mata pelajaran ini guru cenderung menggunakan metode ceramah maka untuk mensiasati agar peserta didik tidak bosan adalah dengan memberikan variasi mengajar, semakin banyak variasi mengajar yang dilakukan guru IPS akan semakin baik dampaknya kepada peserta didik.

Pada hasil observasi dan wawancara, guru IPS telah melakukan variasi mengajar diantaranya yaitu:

1. Variasi suara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan variasi suara dari besar ke kecil, tinggi ke rendah, dan cepat ke lambat. Guru IPS terkadang memberikan nada yang tinggi jika keadaan kelas tidak kondusif dan jika ada peserta didik yang ramai sendiri, hal ini dilakukan agar perhatian peserta didik terpusatkan kembali.

2. Penekanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan penekanan secara verbal seperti “perhatikan baik-baik” maupun “ini penting di ingat”. Memberikan penekanan berfungsi untuk mengingatkan atau memfokuskan perhatian peserta didik pada materi yang penting. Sehingga peserta didik akan serius dalam memperhatikan guru IPS ketika menerangkan materi.

3. Pemberian waktu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan pemberian waktu untuk peserta didik berfikir terkait materi yang di sampaikan, memberikan waktu untuk peserta didik bertanya, dan memberikan waktu untuk peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan yang di berikan oleh guru IPS.

4. Kontak pandang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan kontak pandang pada semua peserta didik di dalam kelas dan pada peserta didik yang bertanya. Guru IPS selalu melakukan kontak pandang agar peserta didik lebih hati-hati dan peserta didik merasa di perhatikan sehingga tidak ada kesempatan peserta didik untuk mengobrol dan gaduh.

5. Gerakan anggota badan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan gerakan anggota badan ketika sedang menjelaskan materi dan mimik wajah guru IPS juga berubah-ubah jika ada peserta didik yang ramai dan jika ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Gerakan anggota badan ini dilakukan agar memudahkan peserta didik memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

6. Pindah posisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru IPS sudah melakukan pindah posisi yaitu di samping peserta didik dan di depan peserta didik. Perubahan posisi ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama, agar materi yang di sampaikan dapat tersampaikan ke semua peserta didik tanpa pilih kasih, untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

Selain itu pada hasil lembar kuisioner yang diisi oleh peserta didik di kelas VII, VIII, dan IX, ditemukan bahwa:

1. Variasi suara

- a. Pada pertanyaan tentang apakah suara guru IPS ketika mengajar terdengar dengan jelas. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 3 peserta didik menjawab setuju (S), 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS), dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
 - b. Pada pertanyaan tentang apakah ketika mengajar suara guru terdengar hingga ke bangku belakang. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 13 peserta didik menjawab sangat setuju (SS) dan 2 peserta didik menjawab setuju (S).
 - c. Pada pertanyaan tentang apakah guru terlalu cepat ketika menjelaskan materi. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 1 peserta didik menjawab setuju (S), 6 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).
2. Penekanan
- a. Pada pertanyaan tentang apakah guru melakukan penekanan seperti “karena materi ini sulit, jadi tolong diperhatikan”. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 7 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 6 peserta didik menjawab setuju (S), dan 2 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
 - b. Pada pertanyaan tentang apakah guru memberikan tanda pada materi yang dianggap penting. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 6 peserta didik menjawab setuju (S), dan 4 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
3. Pemberian waktu
- a. Pada pertanyaan tentang apakah guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 6 peserta didik menjawab setuju (S).
 - b. Pada pertanyaan tentang apakah guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 6 peserta didik menjawab setuju (S).
 - c. Pada pertanyaan tentang apakah guru berhenti sejenak saat kondisi kelas tidak kondusif. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 6 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), dan 1 peserta didik menjawab setuju (S), dan 8 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
4. Kontak pandang

- a. Pada pertanyaan tentang apakah saat menjelaskan materi pandangan mata guru mengarah kepada semua peserta didik. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 11 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 3 peserta didik menjawab setuju (S), dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
- b. Pada pertanyaan tentang apakah pandangan mata guru fokus pada saat ada peserta didik yang bertanya. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 5 peserta didik menjawab setuju (S), dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
5. Gerakan anggota badan
 - a. Pada pertanyaan tentang apakah guru menggerakkan anggota badan ketika menjelaskan materi. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 5 peserta didik menjawab setuju (S), dan 2 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
 - b. Pada pertanyaan tentang apakah ekspresi guru berubah-ubah ketika menjelaskan materi. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 5 peserta didik menjawab setuju (S), 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).
 - c. Pada pertanyaan tentang apakah guru tersenyum ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 12 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 2 peserta didik menjawab setuju (S), dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju (TS).
6. Pindah posisi
 - a. Pada pertanyaan tentang apakah guru berpindah-pindah posisi ketika menjelaskan pelajaran. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 9 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 4 peserta didik menjawab setuju (S), dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).
 - b. Pada pertanyaan tentang apakah guru mendekati peserta didik saat menjelaskan pelajaran. Dimana peneliti telah memberikan pertanyaan kepada 15 peserta didik dan sebanyak 4 peserta didik menjawab sangat setuju (SS), 4 peserta didik menjawab setuju (S), 3 peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju (STS).

Dari hasil penelitian yang telah peneliti analisis, diketahui bahwa guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran sudah menggunakan variasi mengajar, diantaranya variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah

posisi. Pengadaan variasi mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan pada peserta didik sehingga suasana kelas akan jauh lebih hidup.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Majid yang menjelaskan bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan hal ini karena adanya unsur kejenuhan dan kebosanan dalam diri manusia, termasuk peserta didik. Oleh karena itu, variasi dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan dan penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran (Majid, 2014: 262).

Peneliti juga menemukan walau guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran sudah menggunakan variasi mengajar namun ditemukan bahwa saat kelas sedang dalam keadaan yang tidak kondusif (gaduh) guru IPS tidak berhenti sejenak untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik. Jadi saat kelas dalam keadaan yang gaduh, guru IPS tetap melanjutkan menjelaskan materi.

Selain itu, walaupun guru IPS sudah menggunakan berbagai variasi mengajar, peneliti menemukan bahwa peserta didik tetap merasa bosan saat jam pelajaran IPS berlangsung. Hal ini dikarenakan guru IPS masih menggunakan gaya mengajar klasik. Gaya mengajar yang baik adalah yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti menggunakan bantuan media atau menggunakan gaya mengajar teknologis untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Contohnya seperti guru menampilkan power point maupun video terkait materi yang dijelaskan, hal ini bisa menjadi alternatif karena peserta didik tidak diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah. Selain itu mata pelajaran IPS juga banyak materi yang menghafal sehingga guru harus pintar dalam mengkondisikan peserta didik agar nyaman dan tidak bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait variasi gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran sudah menggunakan salah satu dari ke-empat gaya mengajar yaitu gaya mengajar klasik, dimana pada gaya mengajar klasik ini bahan pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dikalangan peserta didik, bersifat obyektif, jelas, sistematis dan logis. Penyampaian materi didasarkan pada nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara. Peran peserta didik pada gaya mengajar klasik yaitu pasif, dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru IPS. Sedangkan peran guru adalah dominan atau hanya menyampaikan materi. Guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran tidak dapat di salahkan sepenuhnya karena menggunakan gaya mengajar klasik dimana gaya mengajar ini dipandang menghambat keaktifan peserta didik di dalam kelas. Alasan guru IPS menggunakan

gaya mengajar klasik adalah karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keadaan kelas yang di dominasi oleh peserta didik yang pasif dimana hal ini memaksa guru untuk lebih aktif agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Guru IPS di MTs Al-Azhar Pagelaran sudah menggunakan semua variasi mengajar diantaranya yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Tujuan mengadakan variasi mengajar adalah agar peserta didik bersemangat, tidak bosan, dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Penggunaan variasi mengajar perlu dilakukan oleh guru IPS di MTs Al-Azhar karena beliau masih menggunakan gaya mengajar klasik dan metode ceramah saat menjelaskan materi, jadiwalaupun gaya yang digunakan oleh guru IPS adalah gaya mengajar klasik namun suasana kelas tetap dapat menjadi lebih hidup dan peserta didik tetap dapat bersemangat yaitu dengan cara memberikan variasi mengajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, yang dapat peneliti sarankan terkait penelitian tentang analisis variasi gaya mengajar guru IPS di MTs Al-Azhar pagelaran sebagai berikut:

1. Guru IPS di MTs Al-Azhar pagelaran memang sudah menggunakan gaya mengajar klasik dandikombinasikan dengan beberapa gaya. Namun akan lebih baik lagi jika gaya mengajar yang digunakan digabungkan dengan gaya mengajar teknologis, dimana pada zaman sekarang pendidikan sudah berfokus ke teknologi. Sehingga dapat disiasati seperti ketika proses pembelajaran IPS berlangsung guru menampilkan power point maupun video terkait materi yang sedang dibahas. Hal ini juga tidak bisa lepas dari peran sekolah dalam mengoptimalkan prasarana sekolah khususnya di dalam kelas agar guru IPS dapat menerapkan gaya mengajar dengan leluasa tanpa merasa dihalangi oleh kurangnya fasilitas yang kurang memadai.
2. Secara umum guru IPS sudah bervariasi dalam mengajar didalam kelas, seperti memberikan variasi suara, memberikan penekanan ketika ada materi yang penting, pemberian waktu untuk peserta didik bertanya, kontak pandang ke semua peserta didik, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Namun akan lebih baik jika saat kelas sedang dalam keadaan yang tidak kondusif (gaduh) guru IPS sebaiknya berhenti sejenak untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik. Selain itu guru IPS sebaiknya melakukan pindah posisi ke belakang, jadi bukan hanya berpindah ke depan dan kesamping saja melainkan juga berpindah kebelakang, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa diperhatikan.

REFRENSI

Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

- Firdaus, Akhsanu Alfiannur. (2018). *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan* [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Indragani, Kadek Dewi Purnama, dkk. 2021. Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(4).
- Lestari, Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, dkk. 2014. Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: ReSAIL Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia. Online dari (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diakses 20 Januari 2021.
- Zulkarnain & Handoyo. (2019). Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di indonesia. Prosiding seminar nasional “menjadi mahasiswa yang unggul di era industri 4.0 dan society 5.0”